



## *First aid assistance for burns for students of Muhammadiyah 1 Senior High School of Pontianak City*

Haryanto , Lestari Makmuriana, Junaidi, Ledy Ervita, Maria Magdalena, Meli Shinta Aristy

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia

 [haryanto@stikmuhptk.ac.id](mailto:haryanto@stikmuhptk.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.7176>

### **Abstract**

*Burns are an emergency problem that can occur anywhere and anytime. An emergency is often a serious and sometimes dangerous situation that occurs suddenly and requires immediate action to save lives. Burns are tissue damage or loss caused by contact with heat sources such as fire, hot water, chemicals, electricity and radiation. Therefore, this activity aims to increase the knowledge of the students of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak City in performing first aid on burns and to encourage the active role of students in handling burns. This service uses an action research method with a participatory action program approach. After conducting health education about the first treatment of burns, it was found that there was an increase in students' knowledge and understanding of the first treatment of burns.*

**Keywords:** *First aid; Burns; Health education*

## **Pendampingan pertolongan pertama luka bakar pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak**

### **Abstrak**

Luka bakar merupakan masalah gawat darurat yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kondisi ini sering menjadi situasi serius dan kadang kala berbahaya yang terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan tindakan segera guna menyelamatkan jiwa. Luka bakar adalah kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan adanya kontak dengan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik dan radiasi. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak dalam melakukan pertolongan pertama pada luka bakar dan mendorong peran aktif siswa dalam penanganan luka bakar. Pengabdian ini menggunakan metode kaji tindak (*action research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*participatory action program*). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama luka bakar didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang penanganan pertama luka bakar.

**Kata Kunci:** Pertolongan pertama; Luka bakar; Edukasi kesehatan

## **1. Pendahuluan**

Luka bakar merupakan masalah gawat darurat yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kondisi ini sering menjadi situasi serius dan kadang kala berbahaya yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga serta membutuhkan tindakan segera guna menyelamatkan jiwa. Luka bakar adalah kerusakan atau kehilangan jaringan yang

disebabkan adanya kontak dengan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik dan radiasi (Sahrani et al., 2016).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar, di Indonesia dari tahun 2014-2018 telah terjadi peningkatan kejadian luka bakar sebanyak 35%. Laporan ini juga melaporkan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 1.701 (20,19%), tahun 2017 sebanyak 1.570 (18,64%), tahun 2016 sebanyak 1.432 (17,03%), tahun 2015 sebanyak 1.387 (16,46%), dan tahun 2014 sebanyak 1.209 (14,35%) kejadian luka bakar. Prevalensi luka bakar di Indonesia sebesar 2,2% yang terjadi di sejumlah provinsi yaitu Nanggroe Aceh Darusalam (5,2%), Kepulauan Riau (3,8%) dan prevalensi tertinggi di Provinsi Bali yaitu (6,8%). Selanjutnya, berdasarkan data ini juga dilaporkan bahwa kejadian luka bakar di Kalimantan Barat adalah 1,22% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penanganan luka bakar harus dilakukan dengan cara yang benar, tepat dan cepat. Penanganan luka bakar yang tidak dilakukan dengan benar akan menimbulkan gangguan cairan dan elektrolit, gangguan sirkulasi dan hematologi, serta gangguan metabolisme dan jika tidak segera ditangani akan menimbulkan beberapa macam komplikasi seperti terganggunya suplai darah dan oksigen yang menyebabkan terjadinya syok *hipovolemik* serta komplikasi jangka panjang yaitu komplikasi fisik dan psikologis berupa depresi dan ansietas (Purwaningsih, 2015).

Sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam memberikan efek tular-informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat terdekatnya. Beberapa penelitian menunjukkan kesiapan pertolongan pertama di sekolah hingga saat ini belum optimal. Sebuah penelitian melaporkan bahwa ada pengaruh pengetahuan pertolongan pertama terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi luka bakar menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah menggunakan media video dan metode demonstrasi pertolongan pertama luka bakar dapat meningkatkan sikap siswa (Herlianita et al., 2020). Hasil ini juga sejalan dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan motivasi menolong (Suastrawan et al., 2021).

SMA Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah di Kalimantan Barat. Dalam perjalanan yang panjang seiring dengan pertumbuhan pembangunan maka SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak mulai mengalami perkembangan yang awalnya berstatus "Terdaftar" berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah nomor : 7 018/C/Kep/1983, tanggal 23 Februari 1983, berkat usaha dari semua pihak yang terlibat dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Saat ini SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Berdasarkan data terakhir saat ini SMA Muhammadiyah 1 memiliki siswa + 897 orang. Berdasarkan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak, bahwa siswa belum pernah mendapatkan pengetahuan pertolongan pertama luka bakar. Selain itu, minimnya materi yang diberikan kepada siswa dikarenakan tidak ada pada kurikulum.

## 2. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kaji tindak (*action research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*participatory action program*) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu siswa kelas XII. Tahapan kegiatan dalam penelitian memberikan penyuluhan tentang penanganan pertama luka bakar. Teknik pelaksanaan yang digunakan penelitian yaitu, teknik persiapan (berupa wawancara dan observasi ke sekolah dan penyediaan materi dan media poster dan *power point*), pelaksanaan pelatihan (metode ceramah, tanya jawab dan diskusi), evaluasi kegiatan pelatihan (metode evaluasi menggunakan pertanyaan dan tanya jawab). Lokasi dalam penelitian ini di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi pembuatan izin penyuluhan kesehatan, pembuatan proposal kegiatan penyuluhan pada siswa XII di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak, penyediaan materi, persiapan media pelatihan dan edukasi, dan pengaturan tempat untuk penyuluhan. Penyuluhan dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2022 mulai pukul 09.00-11.00 WIB. Sebanyak 47 siswa mengikuti kegiatan penyuluhan ini didampingi oleh beberapa guru. Penyuluhan dilakukan oleh pemateri yang merupakan dosen di lingkungan STIK Muhammadiyah Pontianak dengan dibantu oleh mahasiswa sebagai moderator yang disajikan pada [Gambar 1](#).



[Gambar 1](#). Kegiatan penyuluhan penanganan pertama pada luka bakar

Materi yang disampaikan meliputi definisi luka bakar, penyebab luka, akibat luka bakar dan penanganan pertama luka bakar. Pada saat penjelasan, pemateri melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan meliputi apa saja penyebab luka bakar, akibat luka bakar dan bagaimana penanganan pertama luka bakar. Dari lima orang siswa yang ditanya 100% dapat menjawab dengan baik dan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap ([Fadlilah et al., 2022](#)). Selain itu, media yang digunakan juga berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan dari materi yang disampaikan. [Gambar 2](#) merupakan akhir sesi kegiatan penyuluhan dimana tim memberikan sertifikat dan foto bersama.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan dan penyerahan sertifikat

## 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama luka bakar didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang penanganan pertama luka bakar. Adanya pendidikan kesehatan atau sosialisasi mampu memberikan informasi yang sebelumnya tidak diketahui terkait penanganan luka bakar dan merupakan upaya meminimalisir kasus luka bakar di lingkungan sekolah. Saran ke depan bahwa pihak sekolah diharapkan dapat memasuki materi ini pada kurikulum atau diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIK Muhammadiyah Pontianak yang telah mendukung kajian, moril dan materiil ini. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada mitra dalam pengabdian masyarakat ini yaitu SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak.

## Daftar Pustaka

- Fadlilah, S., Yoshima, C. D. N., & Maturbongs, F. M. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid - 19 pada Siswa SMP. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63–74. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.953>
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *HJK: Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*.
- Purwaningsih, L. A. (2015). Respon Adaptasi Fisiologis dan Psikologis Pasien Luka Bakar yang Diberikan Kombinasi Alternative Moisture Balance Dressing dan Seft Terapi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *INJP: Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v2i1.668>
- Sahrani, F. T., Istiningtyas, A., & Teguh, S. (2016). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Antara Media Flip Chart Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat

Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Luka Bakar Grade 1. *Jurnal STIKES Kusuma Husada*, 1-15.

Suastrawan, P. G. P., Saputra, I. K., & Yanti, N. P. E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Masyarakat di Jalan Prof. Dr. Ida. Bagus Mantra Bali. *COPING: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 236-242. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p15>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---